

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan berlangsung disegala jenis, bentuk dan tingkat lingkungan hidup yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu. Dengan kegiatan pembelajaran seperti ini, individu mampu mengubah dan mengembangkan diri menjadi semakin dewasa, cerdas, matang. Jadi singkatnya, pendidikan merupakan sistem proses perubahan menuju dewasa, pencerdasan dan pengembangan diri.¹

Pendidikan memiliki posisi yang strategis dalam meningkat kualitas sumber daya manusia, baik menyangkut aspek spiritual, intelektual, maupun kemampuan professional terutama dikaitkan dengan tuntutan pembangunan agama dan bangsa. Dunia pendidikan saat ini sudah sepantasnya untuk lebih baik guna menghasilkan lulusan yang lebih berkompeten di masa yang akan datang. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga siswa memperoleh pengetahuan, serta cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.²

Berhasil atau tidak suatu pendidikan dalam suatu negara salah satunya adalah karena guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam

¹ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h.79.

² Muhibinsyah, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 3.

perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Guru harus pandai memilih metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik. Supaya anak didik merasa senang dan nyaman dalam belajar.³

Selain itu berhasil atau tidaknya siswa dalam memahami suatu materi yang ia pelajari di sekolah tergantung bagaimana cara penyampaian dan penggunaan metode oleh guru, dalam menyampaikan suatu materi agar mudah diterima oleh siswa guru harus mampu menguasai kelas, materi dan mengaplikasikan metode yang tepat untuk menyampaikan materi, dan guru harus mampu memilih dalam penggunaan metode, sehingga materi dapat disampaikan dengan metode yang dapat menarik perhatian siswa.⁴

Sebagai komponen ilmu, metode dapat mengantar suatu proses pendidikan dapat mencapai tujuan pendidikannya dengan cepat dan tepat. Hal ini akan terjadi bila mana metode pendidikan dan pengajaran ini sejalan dengan substansi dan tujuan. Di samping itu, metode juga harus sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Maka dari itu seorang pendidik harus menguasai banyak metode pembelajaran, sehingga ia dapat memilih metode yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi.⁵

³ Abusmar. 2013. Penerapan Metode Tanya Jawab dan Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas X IPA Pada MAN Kuala Makmur Kabupaten Simeulue. *Jurnal Serambi Ilmu*. 14 (2): 92.

⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 21.

⁵ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1985), h. 2.

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik jika metode yang digunakan betul-betul tepat, karena antara pendidikan dengan metode saling berkaitan dan saling melengkapi⁶.

Metode demonstrasi dalam mengajarkan sholat juga pernah diajarkan Rasulullah SAW. sejak dulu, hal ini dijelaskan dalam hadist berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ قَالَ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ قَالَ حَدَّثَنَا
مَالِكُ أَتَيْنَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ شَبَبَةٌ مُتَقَارِبُونَ فَأَقَمْنَا عِنْدَهُ عِشْرِينَ يَوْمًا
وَلَيْلَةً وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجِيمًا رَفِيفًا فَلَمَّا ظَنَّ أَنَّا قَدْ اشْتَهَيْنَا أَهْلَنَا أَوْ قَدْ
اشْتَفْنَا سَأَلْنَا عَمَّنْ تَرَكْنَا بَعْدَنَا فَأَخْبَرَنَا قَالَ ارْجِعُوا إِلَى أَهْلِكُمْ فَأَقِيمُوا فِيهِمْ وَعَلِّمُوهُمْ وَمُرُوهُمْ
وَذَكَرْ أَشْيَاءَ أَحْفَظُهَا أَوْ لَا أَحْفَظُهَا وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

Pelaksanaan pembelajaran perencanaan harus dilakukan dengan matang, karena pendidikan bagi siswa pada kondisi saat ini sangat diperlukan perbaikan suatu sistem, baik itu yang menyangkut dengan penggunaan media, metode maupun penerapan kurikulum yang ada. Termasuk salah satu metode yang dapat dilakukan adalah metode demonstrasi dan tanya jawab.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di sekolah di MTs Al-Falah Putera, pembelajaran fiqh yang diajarkan kepada siswa MTs Al-Falah Putera sepertinya masih kurang jika hanya menggunakan metode ceramah saja. Hal ini dapat terlihat jika waktu pembelajaran berlangsung dengan metode ceramah, siswa terkadang merasa mengantuk, ditambah lagi dengan waktu pelaksanaan pembelajaran di MTs Al-Falah Putera itu pada waktu siang hari

⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Askara, 1996), h. 86.

dan sore hari, lebih tepatnya dari pukul 14.00 – 15.20, dilanjutkan dengan sholat ashar. Setelah itu masuk jam 16.10- 17.30.

Metode demonstrasi dan tanya jawab disini adalah tambahan metode pembelajaran dengan metode ceramah yang akan membuat siswa belajar lebih aktif, dan memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain metode, media juga diperlukan dalam pembelajaran fiqih yang berkaitan dengan praktek, baik itu media 2 dimensi maupun 3 dimensi. Karena jika pembelajaran hanya selalu dengan metode ceramah apalagi masalah fiqih, akan sulit bagi siswa untuk memahami pembelajaran yang berlangsung, bahkan jika pembelajaran fiqih dilaksanakan siang dan sore hari, tidak dengan metode demonstrasi dan tanya jawab, mungkin siswa hanya akan mengetahui teori, tetapi kurang pemahaman untuk mempraktekkan. Jika ditambah dengan metode demonstrasi dan tanya jawab maka hasil dari pembelajaran siswa akan aktif dan langsung memahami akan pembelajaran tersebut karena adanya praktek dari metode demonstrasi.

MTs Al-Falah Putera yang terletak di Banjarbaru merupakan salah satu pondok pesantren salafi yang di dalamnya diadakan sekolah negeri sesudah pesantrennya. Pagi dengan kitab klasik tanpa garis dan kertas kuning, siang dengan buku paket dengan cetakan yang terus-menerus diperbarui setiap tahunnya. Belajar di siang hari dan sore hari. Sebelum adzan subuh siswa MTs Al-Falah Putera sudah beraktifitas sebagaimana keadaannya pesantren, sholat shubuh berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan lain-lain.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: **“METODE DEMONSTRASI DAN TANYA JAWAB PADA PEMBELAJARAN FIQIH DI MTS AL-FALAH PUTERA BANJARBARU”**.

B. Definisi Operasional

1. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyampaian pembelajaran yang dikembangkan untuk membuat siswa merespon dan menerima pembelajaran dengan mudah dan cepat.⁷ Metode demonstrasi yang dimaksud peneliti disini adalah metode pembelajaran yang membantu siswa memahami pembelajaran fiqih dengan baik. Contohnya pada materi wudhu, tayammum, guru dapat mempraktekkan gerakan rukun wudhu atau tayammum yang baik dan benar dan siswa bisa memperhatikan gerakan itu secara langsung.

2. Metode Tanya Jawab

Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, Cet 9, 2012), h. 150.

guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab, atau siswa bertanya guru menjawab.⁸

Metode tanya jawab yang dimaksud peneliti disini adalah penggunaan metode tanya jawab pembelajaran fiqih siswa adalah sebuah cara penyampaian materi pelajaran kepada siswa dengan menggunakan pertanyaan yang diharapkan dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar tentang fiqih. Dalam penggunaan metode ini diharapkan guru dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar materi fiqih.

3. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran adalah suatu kombinasi tersusun unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari anak didik, guru dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, film, audio, dan lain-lain. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, dan juga komputer. Sedangkan prosedur meliputi jadwal, metode penyampaian, belajar, dan lain-lain. Unsur-unsur tersebut saling berhubungan (interaksi) antara satu unsur dengan unsur yang lain.⁹

Fiqih menurut bahasa berarti paham. Fiqih secara istilah mengandung dua arti pengetahuan tentang hukum-hukum syari'at yang berkaitan dengan perbuatan dan perkataan mukallaf (mereka yang sudah

⁸ R. Ibrahim, Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 106.

⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 57.

terbebani menjalankan syari'at agama), yang diambil dari dalil- dalilnya yang bersifat terperinci, berupa nash-nash al-Qur'an dan As-sunnah serta yang bercabang darinya yang berupa ijma' dan ijtihad.¹⁰

*Menurut Ibn Khaldun fiqh adalah ilmu yang dengannya diketahui segala hukum Allah yang berhubungan dengan segala pekerjaan mukallaf baik yang wajib, sunnah, makruh dan yang mubah yang diistinbathkan dari al-kitab dan as-sunah dan dalil-dalil yang ditegaskan syara'. Apabila dikeluarkan hukum-hukum dengan jalan ijtihad dari dalil-dalilnya, maka yang dikeluarkan itu dinamai fiqh.*¹¹

4. Siswa

Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.¹² Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.¹³

Siswa istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan sekolah dasar, menengah pertama dan menengah atas. Siswa identik dengan sebutan orang yang belajar di sekolah. Dan siswa yang dimaksud peneliti disini adalah siswa MTs Al-Falah Putera Banjarbaru kelas VII.

¹⁰ Sy. Rohana, 2019. Efektifitas Metode Demontrasi dalam Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Ilmiah At-Ta'dib*. 11 (1): h. 3.

¹¹ Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Hukum Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), h. 22.

¹² Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 121.

¹³ Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 47

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Penerapan metode demonstrasi dan tanya jawab pada pembelajaran fiqih di MTs Al-Falah Putera Banjarbaru.
2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode demonstrasi dan tanya jawab pada proses pembelajaran di MTs Al-Falah Putera Banjarbaru.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dan tanya jawab pada pembelajaran fiqih di MTs Al-Falah Putera
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode demonstrasi dan tanya jawab pada pembelajaran fiqih di MTs Al-Falah Putera.

E. Alasan Memilih Judul

1. Peran seorang guru fiqih sangat diperlukan untuk perkembangan siswa. Maka bagaimana cara seorang guru tersebut mengajar kepada siswa agar dapat memahami suatu pembelajaran bukan hanya konteks teori saja

melainkan juga praktek siswa tersebut dalam lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

2. Melalui bidang studi fiqih ini diharapkan siswa tidak lepas dari jangkauan norma-norma agama dan menjalankan aturan syariat Islam. Proses belajar-mengajar akan berjalan dengan baik kalau metode pembelajaran yang digunakan betul-betul tepat, karena antara pendidikan dengan metode pembelajaran saling berkaitan.
3. Setiap mata pelajaran mempunyai tujuan tertentu seperti halnya fiqih antara lain adalah dimensi pengetahuan fiqih, dimensi keterampilan fiqih, dimensi nilai-nilai fiqih. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan metode yang dapat mengantarkan materi supaya dapat diterima oleh siswa dengan baik. Oleh karena itu, untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif dalam mata pelajaran fiqih, guru dapat memilih metode demonstrasi, karena dalam pelajaran ini banyak materi yang dapat diterapkan atau dipraktikkan, seperti cara sholat, tayammum, haji, qurban dan lain-lain.

F. Signifikasi Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan pembelajaran khususnya pada metode demonstrasi dan tanya jawab bagi siswa MTs Al-Falah Putera.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritik berupa penyajian informasi ilmiah untuk menyempurnakan pelaksanaan pendidikan khususnya dalam pembelajaran fiqih sebagai upaya mengembangkan metode demonstrasi dan tanya jawab.

2. Secara Praktis

a. Untuk Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan seorang guru dalam menerapkan metode demonstrasi dan tanya jawab pada pembelajaran fiqih.

b. Untuk Siswa

Diharapkan dapat mengerti apa yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan tanya jawab pada pembelajaran fiqih.

c. Untuk Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai penggunaan metode demonstrasi dan tanya jawab pada pembelajaran fiqih.
- 2) Memberikan masukan baik saran maupun evaluasi mengenai metode demonstrasi dan tanya jawab pada pembelajaran fiqih.
- 3) Diharapkan mampu memberikan kontribusi serta solusi-solusi terkait dengan metode demonstrasi dan tanya jawab pada pembelajaran fiqih.

G. Penelitian Terdahulu

1. Nur Kholis, 2018, dengan judul *Pelaksanaan Metode Demonstrasi Dalam Mata Pelajaran Fiqih Materi Sholat Pada Siswa Kelas VIII MTs Nurul Huda Banyubiru Kabupaten Semarang*, diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan metode demonstrasi mata pelajaran fikih di MTs Nurul Huda Banyubiru Tahun 2017/2018. Yaitu dengan mempersiapkan RPP, mempersiapkan materi pembelajaran, mempersiapkan alat-alat yang diperlukan, mengatur tempat yang akan digunakan, dan selanjutnya penerapan metode demonstrasi. Guru menunjuk salah satu siswa untuk maju di depan kelas untuk memperagakan setiap gerakan shalat disertai penjelasan singkat dari guru, selanjutnya guru menunjuk dua siswa untuk mempraktekan langsung gerakan shalat disertai bacaannya, sedangkan teman yang lain mengamatinya. Setelah itu guru memberikan pertanyaan terkait dengan shalat dan guru memberikan kesempatan kepada semua siswa melakukan shalat subuh secara berjamaah dengan membaca bacaannya secara keras, di samping itu guru mengamati dan memberikan arahan kepada siswa yang belum lancar dalam gerakan dan bacaannya. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan memberikan kesimpulan terkait materi yang diajarkan hari ini.

Faktor pendukung dan hambatan, faktor pendukung penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat yaitu: Sudah tersedianya fasilitas yang memadai untuk mempraktekan demonstrasi seperti, musholla, tempat wudhu, peralatan shalat, VCD, LCD, Proyektor, alat-

alat peragaan seperti boneka dan didukung kreatifitas guru dalam pembelajaran yang sudah bagus. Hambatan-hambatan dalam penerapan metode demonstrasi meliputi waktu yang kurang lama dan latar belakang anak didik yang berbeda.¹⁴

2. Murniati, 2011, dengan judul *Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Metode Tanya Jawab Dan Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar*. Diperoleh kesimpulan bahwa:

- a. Kemampuan guru dalam dalam menggunakan metode tanya jawab pada mata pelajaran fiqih di MTs. Muhammadiyah Penyasawan, berdasarkan analisis terakhir dapat dikategorikan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh yaitu: 72,2% berada diantara 56 s/d 75% yang berarti cukup baik.
- b. Kemampuan guru dalam dalam menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di MTs Muhammadiyah Penyasawan, berdasarkan analisis terakhir dapat dikategorikan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh yaitu: 73,5% berada diantara 56 s/d 75% yang berarti cukup baik.
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam dalam menggunakan metode tanya jawab dan demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di MTs. Muhammadiyah Penyasawan. a. Faktor intern,

¹⁴ Nur Kholis, "Pelaksanaan Metode Demonstrasi Dalam Mata Pelajaran Fiqih Materi Sholat Pada Siswa Kelas VIII MTs Nurul Huda Banyubiru Kabupaten Semarang", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga), 2018.

meliputi pengetahuan dan pengalaman guru. b. Faktor ekstern, meliputi kondisi kelas dan jumlah siswa. c. Sarana.¹⁵

3. Hidayatun Hikmah, 2011, dengan judul *Metode Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2010/2011*, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai metode pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Metode pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas menggunakan metode bermacam-macam disesuaikan dengan materi, metode yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, dan metode resitasi. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih mengacu pada ruang lingkup materi yang ada pada masing-masing kelas dan disesuaikan dengan kondisi siswa.
- b. Langkah-langkah dalam menerapkan metode dalam pembelajaran Fiqih sudah dilakukan dengan tepat dan baik. Dimana dalam menerapkan metode dalam kegiatan pembelajaran Fiqih guru sudah menerapkan langkah-langkah penggunaan metode yang sesuai dengan konsep atau teori yang ada, disamping guru juga memperhatikan fungsi dan tujuan dari pembelajaran Fiqih.

¹⁵ Murniati, "Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Metode Tanya Jawab Dan Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2011.

- c. Faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan proses pembelajaran tentunya dapat menjadi pengaruh keberhasilan siswa. Namun, dengan 127 128 segala hal dan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah, guru, siswa dan semua yang mendukung berjalannya proses pembelajaran maka hambatanhambatan yang ada dapat teratasi dengan baik dan menjadi bahan revisi untuk tahap berikutnya.¹⁶

H. Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab yaitu:

1. BAB I pendahuluan yang memuat tentang kerangka pokok yang dijadikan landasan untuk penelitian meliputi: latar belakang masalah, defenisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.
2. BAB II Landasan teori yang membahas tentang metode demonstrasi dan tanya jawab pada pembelajaran fiqih serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran
3. BAB III membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan prosedur penelitian.

¹⁶ Hidayatun Hikmah, "Metode Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2010/2011", *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, 2011.

4. BAB IV memaparkan laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.
5. BAB V penutup terdiri dari simpulan dan saran-saran.